

## MEMBANGUN PERADABAN PENDIDIKAN BERDASARKAN BUDAYA PANCASILA DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU SEBAGAI BERANDA TERDEPAN NKRI MENYAMBUT INDUSTRI 4.0

Rovsky Asyer Wattimena

Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia  
email: okydean3127@gmail.com

### Info Artikel

*Keywords: Pancasila, National Education System.*

### Kata Kunci:


*Kata kunci: Pancasila, Sistem Pendidikan Nasional.*

### Abstract

*At the beginning of the development of civilization in the world, there were many transitions and changes in the ways in which civilization was realized. Among them are transactions of cultural values from one area to another, exchange of information, and the latest technological discoveries. So the current phenomenon is that the understanding of the general public, especially the student generation, has begun to forget the Pancasila culture. so that one way to be able to compete and succeed in sustainable development in this era of industrial revolution 4.0 is through education. Where there is a need for a renewal of re-planting the values and culture of Pancasila at every level of education from elementary school to college. As stated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, especially the explanation of Article 37 paragraph (1) that education is intended to shape students into human beings of faith, caution and good character so that it can give a new color to the national education system. about the values of Pancasila which should be actualized in the development of national education.*

### Abstrak

Pada awal mula berkembangnya peradaban di dunia banyak terjadi transisi dan perubahan- perubahan cara dalam proses terwujudnya peradaban. Diantaranya transaksi nilai-nilai kebudayaan dari satu daerah kedaerah lainnya, pertukaran informasi, dan penemuan-penemuan teknologi terbaru. Maka fenomena yang terjadi saat ini bahwa pemahaman masyarakat umum khususnya generasi pelajar sudah mulai lupa dengan budaya Pancasila. sehingga Salah satu cara agar bisa bersaing



dan menyukseskan pembangunan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0 ini adalah melalui pendidikan. Dimana perlu adanya pembaharuan penanaman kembali nilai-nilai dan budaya Pancasila di setiap jenjang pendidikan dari bangku sekolah dasar sampai kepada perguruan tinggi. Sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat memberikan warna baru dalam sistem pendidikan nasional tentang nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diaktualisasikan dalam pengembangan pendidikan nasional.

## A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa maupun daerah-daerah tersebut, ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam dan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berkorelasi positif dengan mutu pendidikan yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pembangunan. Tantangan pembangunan mendatang merupakan dorongan percepatan pembangunan dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, agar dapat mengatasi permasalahan di Indonesia dan terlebih khusus di Kabupaten Kepulauan Aru, terutama terbatasnya mutu pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, adanya kesenjangan antara wilayah kecamatan dan desa, belum optimalnya pengelolaan pemerintahan, dan belum meratanya akses masyarakat terhadap pemenuhan hak dasar yang bermutu.

Gerakan pembaharuan dan perubahan di Kepulauan Aru menjadi kesepakatan seluruh masyarakat, sebagai kapasitas pembelajaran dengan fokus pada pengembangan tata kemasyarakatan yang adil dan merata, serta tata pemerintahan yang bersih dan berkualitas. Oleh sebab itu berbagai tantangan tersebut perlu diatasi melalui strategi, kebijakan, dan program pembangunan di Kabupaten Kepulauan Aru yang terencana, terukur, terpadu dan merata antara desa dan antar kecamatan.

Tujuan Nasional pada alinea ke IV pembukaan UUD NRI Tahun 1945 menjelaskan bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan Kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban umum yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.<sup>1</sup> Sehubungan dengan hal dimaksud, Pancasila Sebagai Dasar Negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia telah diterima secara luas dan telah bersifat final. Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat Indonesia. Dengan pemahaman seperti itu, seharusnya Pancasila dijadikan pijakan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan.

Berbicara masalah pendidikan, sistem pendidikan nasional memiliki peran untuk memperbaiki moral dari calon generasi muda bangsanya yang memang perlu mendapatkan

---

<sup>1</sup> Pembukaan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, alinea ke IV

perhatian khusus. Apalagi jika dikaitkan dengan masalah moral dan etika dalam menyambut revolusi industri 4.0 sebagaimana tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang baik.<sup>2</sup> Di dalam dunia pendidikan, yang harus disadari adalah bahwa perlu adanya kajian ulang terkait dengan sistem pendidikan nasional yang sudah berjalan. Pendidikan seharusnya memberikan pelajaran terkait dengan nilai moral dan nilai-nilai lainnya yang dikaitkan dengan nilai Pancasila dalam menyambut Revolusi industri 4.0. Dari pernyataan tersebut, masalah besarnya adalah; pertama, mendudukkan Pancasila kembali kepada fungsinya sebagai dasar Negara. Kedua, bagaimana membumikan kembali Pancasila agar tetap relevan dan memiliki makna sebagai panduan berbangsa dan bernegara. Ketiga, bagaimana mendudukkan kembali Pancasila agar lebih utama dari yang lain sebagai warisan leluhur yang sangat tinggi dalam menyambut revolusi industri 4.0.

## B. PEMBAHASAN

### **Pancasila di hadapan tantangan revolusi industri 4.0**

Secara historis, dinyatakan bahwa Pancasila yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa (the founding fathers) dimaksudkan untuk menjadi dasar Indonesia. Selain itu, Pancasila sebagai dasar negara berarti nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman normatif bagi penyelenggaraan bernegara. Pancasila bagaimanapun proses perumusannya sebagai dasar ideologis bangsa Indonesia, sebagai traktat kebudayaan, memandu kita menghampiri peradaban masa depan dengan ketentuan khas Indonesia.

Mengutip pemikiran Notonagoro, Pancasila merupakan “ abstraksi “ dari pengalaman dan perjalanan hidup bangsa Indonesia yang diambil dari kata kebiasaan, kebudayaan, dan agama. Abstraksi itu terlihat dari rumusan Pancasila dari kata dasar ( Tuhan, kemanusiaan, satu, rakyat dan adil ) dan kata sifat ( ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, kerakyatan dan keadilan). Dari sisi ini nilai-nilai Pancasila itu pada hakekatnya bersih abstrak umum yang luas dan universal. Luas Karena biasa di jadikan pegangan untuk berbagi aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai itu juga universal karena tidak terikat pada ruang dan waktu.

Dalam Pancasila, tercermin pandangan bangsa Indonesia tentang ketuhanan, Kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang merupakan Permasalahan manusia secara menyeluruh.<sup>3</sup> Selanjutnya, nilai-nilai universal yang ada dalam Pancasila itu Sesuai dengan terori kebenaran koherensi dalam struktur sila dalam Pancasila. Sila Pancasila tersusun dalam beberapa bagian namun ada dalam suatu Kesatuan makna yang utuh, saling melengkapi dan tidak saling bertentangan. Setiap bagian dalam Pancasila merupakan bagian yang mutlak yang jika dihilangkan satu bagian saja darinya, maka hal itu akan merusak struktur makna yang terbentuk dalam Pancasila sehingga tidak bisa berfungsi maksimal. Setiap sila Pancasila di dalamnya mengandung sila lainnya dan dalam masing-masing sila terdapat hubungan yang

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. x.

<sup>3</sup> Budisutrisna, *“Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu”*, Makalah Pendukung dalam Seminar Nasional Mengenang Satu Abad Kelahiran Prof. Notonagora dengan Tema *“Kontekstualisasi dan Implementasi Pancasila dalam berbagi Aspek kehidupan Berbangsa dan Bernegara”*, yang Diselenggarakan pada 1 Februari 2006 di balai senat UGM, Yogyakarta. Tulisan ini di muat dalam Jurnal Filsafat, Volume 39, Nomor 1, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, April 2006, hal. 57-76

saling mengkualifikasi. Misalnya, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ketuhanan yang berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan. Begitu seterusnya dengan sila yang lain pula.<sup>4</sup>

Teori kebenaran Pancasila juga sesuai dengan teori korespondensi karena proposisi-proposisi yang ada dalam Pancasila bersesuaian dengan realitas empiris kehidupan bangsa Indonesia. Karena itu ditemui beragam ungkapan tentang Pancasila sebagai “jiwa bangsa Indonesia”, “kepribadian bangsa Indonesia”, pandangan hidup bangsa Indonesia” atau “pedoman hidup bangsa Indonesia”. Nilai-nilai Pancasila, meski tidak disadari penuh, secara intrinsik tergambar dalam dinamika kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia dalam adat kebudayaan, religi serta dalam tatakelola kehidupan bermasyarakatnya. Karena berhasil diabstraksi (digali) menjadi nilai-nilai abstrak umum universal, maka Pancasila dapat menjadi sumber pemecahan masalah kehidupan sehari-hari karena menurut Notonagoro, hubungan Pancasila dengan bangsa Indonesia adalah hubungan sebab-akibat; Pancasila dibentuk dari nilai-nilai bangsa dan begitu sebaliknya.<sup>5</sup>

Teori kebenaran Pancasila juga bersesuaian dengan teori Kebenaran pragmatik yang menyatakan, nilai kebenaran sebuah proposisi ditukar dengan kriteria kemanfaatan atau fungsi dalam kehidupan praktis. Dari sisi ini, Pancasila berfungsi sebagai idiologi pemersatu bangsa Indonesia yang telah dibuktikan dalam lintasan sejarahnya, baik sejak saat Pancasila itu dirumuskan maupun dalam menghadapi berbagai kemelut kebangsaan. Para penganut Pancasila, percaya akan kebenaran Pancasila karena dia bersifat fundasional mempersatukan bangsa Indonesia.

Teori kebenaran Pancasila ini dinilai bisa digunakan sebagai Dasar bagi pengembangan Pendidikan di Indonesia. Menurut teori kebenaran Pancasila, pendidikan harus koheren dalam arti harus runtut, tidak boleh bertentangan dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan kerakyatan dan keadilan. Pendidikan juga harus memenuhi kriteria korespondensi dimana pertanyaan atau proposisi ilmiah harus sesuai dengan kenyataan adanya Tuhan, manusia, satu, rakyat dan adil. Terakhir, pengembangan Pendidikan harus menganut asas kefaedahan yang selalu dikembalikan dan tidak boleh bertentangan dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai kebenaran inilah yang seharusnya dipakai sebagai dasar pengembangan pendidikan di Indonesia agar tidak lahir alienasi karena nilai-nilai dasarnya cocok dan sejalan dengan budaya dan jati diri bangsa Indonesia.

Jika mempertanyakan Pancasila dalam membangun peradaban pendidikan, berarti mempertanyakan keberadaan Pancasila dalam pembelajaran. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal tersebut diaplikasikan melalui dunia pendidikan dan lingkungan akademis seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Semua aplikasi dalam pendidikan tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam usaha untuk menyediakan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi setiap warga negara serta mendorong terwujudnya masyarakat berpendidikan melalui proses belajar yang berlangsung seumur hidup, maka semua komponen atau satuan pendidikan harus tersedia

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 69

<sup>5</sup> Ibid., Hal. 70

dan terbuka bagi semua warganegara yang memerlukan dan siap memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya.

Begitu juga, semua satuan pendidikan harus bekerja secara seimbang dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu kesatuan sistem yang merupakan suatu kebetulan. Misalnya, di negara Indonesia, pendidikan dalam keluarga belum memainkan peranan yang penting. Padahal, landasan yang ditanamkan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya bagi proses pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu, partisipasi keluarga dalam proses pendidikan perlu ditingkatkan.

Kabupaten Kepulauan Aru merupakan salah satu bagian dari wilayah Indonesia yang terletak di sisi tenggara Provinsi Maluku, berbatasan langsung dengan Australia di Laut Arafura.,memiliki lebih dari 500 pulau dan 117 desa, karena dikelilingi oleh perairan, kabupaten kepulauan Aru menyimpan masalah sarana transportasi laut yang sangat pelik untuk menjangkau pulau-pulau dan desa-desa yang terbagai-bagi, dengan demikian pada beberapa dekade yang lalu kepulauan aru sering merasakan ketimpangan pendidikan antara daerah terpencil dengan kawasan dekat perkotaan masih terlihat.

Hal ini mengakibatkan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru terus bergerilya ke desa-desa, memberi pemahaman kepada Guru, Orang tua dan mengajak anak-anak untuk bersekolah dan selalu mempelopori serta memadukan kekuatan anak-anak Aru melalui pendidikan untuk berjuang maju menunjukkan karyanya, mengobarkan semangatnya, meraih prestasi untuk tanah leluhurnya, menjunjung kearifan lokal, merawat kebersamaan dalam bingkai kebhinekaan, memiliki integritas, dan idealisme, bertanggungjawab ikut memajukan dan mensejahterakan bangsa, punya kepedulian terhadap sesama serta aktif menyuarakan ketidakadilan.

Dengan demikian Untuk mewujudkan cita-cita bersama, konsolidasi penting untuk eksistensi di masa depan maka religiusitas pancasila dan kesadaran kemanusiaan yang beradab, memodali kaum muda Kabupaten Kepulauan Aru untuk menghadapi tantangan :

1. Menyelamatkan Bumi, sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia untuk mengelola Bumi sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi, dan kebijakan yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi. Khususnya dalam merespon perubahan iklim.
2. Membalikkan Kemiskinan, dengan melakukan perubahan kebijakan yang mampu menghambat kesenjangan ekonomi baik secara domestik maupun global, dengan prioritas penanggulangan kemiskinan ekstrim dan dampaknya (kehidupan sosial yang brutal).
3. Mengendalikan Pertumbuhan Penduduk, dengan cara-cara yang lebih manusiawi dalam menjamin kesehatan kaum perempuan dan anak-anak, dengan prioritas pada pengendalian kematian ibu dan anak pada proses persalinan, bermuara pada peningkatan pendapatan domestik bruto (PDB) yang terkait langsung dengan populasi.
4. Mengembangkan Gaya Hidup Lestari dengan berbagai kebijakan pengendalian sumberdaya alam secara efektif dan efisien dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan hidup. Meningkatkan kualitas hidup lebih tinggi tanpa merusak lingkungan.
5. Tata Kelola Globalisme Efektif dengan kebijakan negara yang jelas dan bertanggungjawab atas penggunaan bandwidth tanpa serakah, sekaligus merancang globalisme yang menopang pertumbuhan, perkembangan, dan perlindungan atas budaya lokal. Menyerasikan secara tepat antara budaya global dan budaya. Sekaligus membantu negara-negara gagal menjadi negara berkembang.
6. Melindungi Biosfer untuk mencegah hilangnya spesies tumbuhan dan hewan, yang kepunahannya berdampak langsung pada kehidupan umat manusia dan bangsa. Termasuk membangun kesepakatan antar negara dalam suatu wilayah mengurai



- kepadatan spesies yang terancam punah. Selaras dengan hal tersebut, memelihara kawasan perlindungan laut yang dirancang dengan penegakan hukum yang tepat.
7. Mencegah Terorisme dengan membangun komitmen kolektif pengendalian industri senjata pemusnah massal yang semakin murah dan mudah diakses. Prioritas utamanya adalah peningkatan kualitas kesejahteraan dan keadilan untuk mencegah orang ingin menjadi teroris dan menghidupkan budaya toleransi.
  8. Mengembangkan dan memanfaatkan secara tepat Budidaya Kreativitas-Teknologi yang mendorong inovasi dan invensi, dengan mewadahi generasi muda menjadi entrepreneur berbasis keunggulan dan kemajuan teknologi informasi.
  9. Menaklukan beragam penyakit dengan menghambat epidemi (penyebaran) penyakit menular cepat dan bisa membunuh jutaan orang, seperti yang telah terjadi berkali-kali dalam sejarah, bahkan virus corona yang terjadi saat ini
  10. Memperluas Potensi Manusia sebagai modal insan (human investment dan human capital) yang tak lagi hanya sebagai human resources melalui kebijakan tepat tentang man power plan terintegrasi dalam suatu negara. Titik beratnya pada upaya terencana mengembangkan kemampuan yang tersembunyi di dalam diri setiap orang dengan memanfaatkan teknologi hebat yang mempercepat potensi belajar.
  11. Menanggulangi Singularitas melalui kebijakan pengendalian dan harmonisasi kemampuan berbasis kecerdasan manusia dengan peningkatan kemampuan kecerdasan komputer generasi terbaru. Setarikan nafas mengembangkan kebijakan yang menghidupkan nilai kemanusiaan yang mampu menemukan dan menguasai cara mempercepat perubahan (transformasi) yang terkendali;
  12. Menghadapi Resiko Eksistensial dengan pengendalian ketat berbagai kemungkinan tumbuhnya inisiatif berdampak pemusnahan manusia, seperti pelepasan patogen yang dimodifikasi secara genetik
  13. Menjelajahi Transhumanisme dengan berbagai kebijakan politik nasional untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dengan kecerdasan budaya, untuk menahan proses sosial dan politik yang dapat mengubah manusia secara radikal. Sejalan dengan itu, secara paralel mesti dikembangkan kebijakan pengendalian teknologi yang memungkinkan manusia untuk hidup lebih lama, belajar lebih banyak, dan mendapatkan kemampuan untuk terhubung ke objek nanoteknologi. Tanpa pengendalian melalui budaya, transhumanisme akan sangat kontroversial, karena akan menimbulkan konflik argumen etika utama yang dapat mendorong dehumanitas.
  14. Merencanakan Peradaban Lanjutan dengan kebijakan khas untuk mencegah transhumanisme dan singularitas, berubah lebih ekstrem, dengan menentukan "Peradaban macam apa yang akan kita bangun untuk masa depan?"
  15. Mengembangkan Pemodelan Sistem Planet, karena kita perlu memastikan bahwa kita tidak melampaui titik di mana pemanasan global tidak dapat dibalik, dengan pemantauan tepat sains yang terkait dengan sistem bumi;
  16. Menjembatani Kesenjangan antara kecerdasan budaya global dan lokal, serta kearifan budaya lokal yang membentuk kepribadian bangsa. Dimulai dengan mengatasi kesenjangan antara keahlian dan kearifan kita di tengah perkembangan cepat sains dan teknologi, karena terlalu banyak kebijakan yang kurang tepat, termasuk dalam menyikapi perkembangan konsumsi dan tata manfaat gadget yang lebih cepat, lebih murah, lebih pintar, lebih efisien yang akan meningkatkan keuntungan bagi masyarakat, negara dan bangsa.

Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru pada kepemimpinan dr. Johan Gongga dan Muin Sogalrey. S.E yang sejak tahun 2016 untuk menyelaraskan salah satu visi cerdas rakyat ku, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru terus berupaya keras dengan tekad kuat

mewujudkan dan meningkatkan semangat anak-anak Aru untuk bersekolah mulai dari PAUD, SD, SMP hingga SMA. Bahkan trend untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sekalipun, pemerintah Kabupaten kepulauan Aru memberikan beasiswa bagi putr-putri daerah di bidang kedokteran di universitas pattimura universitas unbra, universitas unair, universitas airlangga. Selain bidang kedokteran, bidang migas juga merupakan prioritas Dalam upaya mendorong investasi pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas seindah mutiara, cendrawasih lestari di masa depan.

Tidak sampai di situ saja, lebih lanjut Melalui Kerja keras dan keinginan yang kuat maka Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru menjalin kedekatan dan bekerja sama dengan kemenristek dikti melalui Universitas Pattimura untuk menghadirkan Program Studi Di luar Kampus Utama ( PSDKU ) di Kabupaten Kepulauan Aru, yang memiliki enam program studi di antaranya Ilmu Hukum, Akuntansi, Bahasa Inggris, matematika, PGSD dan Pendidikan Jasmani dengan bantuan dana Operasional dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru. Bahkan penyiapan lahan dan pembangunan gedung perkuliahan yang sementara dalam proses pengerjaan sebagai bentuk dukungan dan terlebih cita-cita besar cikal bakal menghadirkan sebuah Universitas Negeri di Kabupaten Kepulauan Aru tercinta di masa depan sebagai beranda terdepan NKRI menyambut Revolusi Industri 4.0.

### **C. PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Pendidikan merupakan cara atau upaya yang dapat digunakan seseorang dalam meraih sesuatu, pendidikan sendiri berperan besar dalam proses kemajuan peradaban yang terjadi didunia ini. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pancasila sebagai traktat kebudayaan mempunyai relevansi kontemporer dengan perkembangan peradaban ke depan, termasuk dalam menyikapi perkembangan arus besar pusanan globalisasi yang berdampak pada pencapaian kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial. Penerapan Pancasila secara tepat, konsisten, dan konsekuen, akan memberikan dampak baik bagi upaya tata kelola negara dan bangsa ditengah masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Kepulauan Aru agar bisa berhasil menyelesaikan pembangunan berkelanjutan di era revolusi industry 4.0

### **DAFTAR PUSTAKA**

Budisutrisna, *"Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu"*, Makalah Pendukung dalam Seminar Nasional Mengenang Satu Abad Kelahiran Prof. Notonagora dengan Tema *"Kontekstualisasi dan*

*Implementasi Pancasila dalam berbagai Aspek kehidupan Berbangsa dan Bernegara”*, yang diselenggarakan pada 1 Februari 2006 di Balai Senat UGM, Yogyakarta. Tulisan ini dimuat dalam Jurnal Filsafat, Volume 39, Nomor 1, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, April 2006

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. x.